
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LONRONG BONE

Andi Ayumar¹, Halmina Ilyas², Susanti^{3*}, Andi Yulia Kasma³

¹Progran Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: santimin@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: ASI eksklusif merupakan pemberian ASI sampai usia 6 bulan tanpa memberikan makanan pendamping ASI lainnya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lonrong Kecamatan Ponre.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Sampel yang diambil sebanyak 48 ibu menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lonrong. Penarikan sampel dilakukan secara purposive sampling

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan dengan menggunakan Uji chi-square fisher exact yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai yang didapatkan yaitu $\rho = 0,254 > \alpha = 0,05$

Kesimpulan: Kesimpulan dari hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif

Kata kunci: Pengetahuan ibu, ASI, Eksklusif

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan bayi yang sangat penting terutama di bulan pertama kehidupan, sebagaimana Wowor (2013) katakan dalam penelitiannya bahwa ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa makanan tambahan seperti susu formula, jeruk, madu, air, teh dan tanpa makanan padat tambahan lain seperti pisang, pepaya, bubuk susu, biskuit, dan bubur nasi (Wowor dkk, 2013).

Manfaat pemberian ASI dapat membentuk perkembangan emosional karena dalam dekapan ibu menyusui, bayi bersentuhan langsung dengan ibu sehingga mendapatkan kehangatan, kasih sayang dan rasa aman. Pemberian ASI mampu mempengaruhi kecerdasan bayi karena di dalam ASI terkandung asam lemak yang berperan sangat

penting pada perkembangan otak (Nurhikmayati, 2014).

Dampak pemberian ASI eksklusif jika tidak di berikan kepada anak usia 1-12 bulan yaitu dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi, dimana pemberian ASI eksklusif dapat menekan angka kematian hingga 13% (Viktoria, 2016).

Beberapa faktor diduga menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya. Selain itu berdasarkan laporan studi tentang permasalahan pemberian ASI eksklusif menemukan Faktor-faktor tidak diberikanya ASI eksklusif pada anak yaitu karena pengetahuan ibu yang kurang, sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, ibu sibuk

bekerja, pendidikan ibu yang rendah, kurangnya sekresi ASI (Kearney, 2015).

Pentingnya pemberian ASI bagi bayi baru lahir karena memiliki kandungan protein yang sangat tinggi yang disebut kolostrum yang hanya bisa didapatkan dalam 1-3 hari setelah bayi lahir. Sampai usia 6 bulan harus diberikan ASI secara eksklusif agar sistem imun bayi terjaga. Setelah usia 6 bulan sampai 2 tahun bayi diberi makanan pendamping ASI, namun bayi tetap disusui oleh ibunya hingga 2 tahun. Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan secara khusus negara indonesia yang mengeluarkan peraturan pemerintah nomor 33/2012 (Husaidah dkk, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) pemberian ASI eksklusif di sejumlah kota-kota besar di dunia ternyata masih rendah, pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 1 bulan setelah kelahiran hanya 25%-80%. Persentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi, yaitu hanya 46% pada bayi usia 2-3 bulan sebanyak 14%, selain itu satu dari tiga bayi usia 2-3 bulan telah di beri makanan pendamping tambahan lainnya (Rahmadani, 2019).

Menurut Kemenkes RI cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 68,74% dengan target cakupan ASI eksklusif 2018 sebesar 83%. Persentase yang mendapatkan ASI eksklusif yang paling tertinggi dari 34 provinsi yakni Jawa Barat sebanyak 90,79%, Nusa Tenggara Barat sebanyak 78,63%, Jawa Timur sebanyak 77,51%, Sulawesi Selatan sebanyak 75,45% (Sutarjo, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 67,74%, dengan target cakupan ASI eksklusif 2019 sebesar 70%. Persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yakni dari Nusa Tenggara Barat sebanyak 86,26%, Kalimantan Timur 78,53%, Jawa Timur sebanyak 78,27%, DKI Jakarta

sebanyak 77,50%, Sulawesi Barat 76,50%, dan terendah dari 34 provinsi yakni Papua Barat sebanyak 41,12% (Primadi, 2019).

Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Lonrong Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2017 sebanyak 64,11%, tahun 2018 sebanyak 83,33%, dan tahun 2019 sebanyak 77,7%, pada bulan Januari-Desember tahun 2021 data kelahiran bayi sebanyak 48 bayi dengan cakupan pemberian ASI eksklusif sebanyak 76,65%. Dari tahun ke tahun cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Lonrong Kecamatan Ponre terus terjadi penurunan tetapi sudah mencapai target yang telah ditentukan pemerintah pada tahun 2019 sebanyak 70%.

Menurut penelitian (Inayati dkk, 2019) dengan judul hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungek Kabupaten Sumenep, dengan sampel 30 ibu menyusui, instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dengan metode penelitian yaitu total sampling. Pengetahuan tentang ASI eksklusif merupakan hal yang dipahami ibu tentang pemberian ASI selama 6 bulan pertama. Setelah 6 bulan bayi juga memerlukan makanan pendamping ASI. Jika ibu dan bayi masih sehat hendaknya ASI diberikan secepatnya dari 1 hingga 5 hari karena merupakan kolostrum yaitu cairan kental berwarna kekuning-kuningan yang sangat bermanfaat bagi bayi karena memiliki kandungan nutrisi yang tinggi yang tidak bisa didapatkan setelah 5 hari kelahiran (Inayati dkk, 2019).

Menurut Ruina Suradi Suharyono dalam Aprilia (2010), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan sebuah pengukuran terhadap objek tertentu. Dengan cara melihat, mendengar, dan mencium. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif,

maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Aprilia, 2010).

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lonrong.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Pengumpulan data primer meliputi nilai pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dilakukan oleh peneliti. Pengetahuan diukur dengan mengisi kuesioner yang berisi 17 pertanyaan. Adapun karakteristik responden yang meliputi, umur, pendidikan, dan pekerjaan. Untuk menganalisis pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif digunakan uji statistik dengan menggunakan *chi-square fisher exact*.

HASIL

a. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 (terlampir) menunjukkan bahwa umur responden terbanyak 21-30 tahun sebanyak 23 responden (54,8%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu SD sebanyak 17 responden (40,5%). Pekerjaan responden terbanyak yaitu IRT sebanyak 34 responden (81,0%).

Pada tabel 2 dan 3 (terlampir) pengetahuan ibu cukup sebanyak 39 responden (92,9%). Pemberian ASI eksklusif sebanyak 28 responden (66,7%).

b. Analisis Bivariat

Pada tabel 4 (terlampir) dari 39 total ibu menyusui yang mengatakan cukup untuk

pengetahuannya terdapat 27 ibu menyusui yang mengatakan ya untuk ASI eksklusif, 12 ibu menyusui yang mengatakan cukup untuk pengetahuannya yang tidak ASI eksklusif. Dan 3 total ibu menyusui yang mengatakan kurang untuk pengetahuannya terdapat 1 ibu menyusui yang mengatakan ASI eksklusif. Dan 2 orang ibu menyusui yang mengatakan kurang untuk pengetahuannya terdapat 2 ibu menyusui yang mengatakan tidak untuk pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan nilai $p = 0,254 > \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia itu diperoleh dari penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan responden untuk dapat menjawab dengan benar semua pertanyaan tentang apa itu ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, berapa lama pemberian ASI eksklusif dan pertanyaan lainnya (Wenas dkk, 2015).

Hasil penelitian pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif dengan skala gutman setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square fisher exact yang didapatkan nilai $p = 0,254 > \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Faktor yang mempengaruhi ibu menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lonrong Kecamatan Ponre yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan karena karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan sehingga ibu menyusui

kurang pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif, terbatasnya kemampuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Sesuai teori Laurence Green yang mengatakan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, dimana pengetahuan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk bertindak dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik tentang ASI seseorang yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dengan pengetahuan yang baik maka ibu mengetahui banyak hal mengenai apa itu ASI, manfaat ASI, komposisi ASI dan akan memberikan ASI secara eksklusif (Istiqomah dkk, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Rahman (2017), dimana hasil uji statistik hubungan didapatkan $\rho = 1,132 > \alpha = 0,05$ maka secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 39 orang, responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 28 orang, dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Pukesmas Lonrong Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Disarankan kepada ibu menyusui sering mengikuti penyuluhan agar ibu memiliki pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya agar memperoleh gizi yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, G. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif

Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo.

Husaidah, S., Amru, Desi Ernita, & Sumarni. (2020). Ibu Nifas Dengan Pemberian Asi Eksklusif. 15(1), 130–139.

Inayati, H., Sumarni, S., Yasin, Z., & Jayanti, Nita Dwi. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi-Eksklusif Di Desa Tamansare Kecamatan Dungek Kabupaten Sumenep. 9(2), 52–57.

Istiqomah, D., Rokmah, N. L., & Susanti, M. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. 5(9), 661–669.

Kearney, M.H 2015 Breastfeeding and Employment. Journal Obstetric Gynecologic.

Nurhikmayati, A. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Motivasi Pemberian Asi Eksklusif.

Primadi, Drg Oscar. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018 (Drg. Yudi Kurniawan, Yudianto, B. Hardhana, & T. Siswanti (Eds.)).

Primadi, Drg Oscar. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 (B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyanti (Eds.)).

Rahmadani, L. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Tahun 2019.

Sutarjo, Dr. Untung Suseno. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 (Drg. Rudy Kurniawan, Yudianto, B. Hardhana, & T. Siswati (Eds.)).

Wenas, W., Malonda, N. S. H., Bolang, A. S. L., & Kapantow, N. H. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja

Puskesmas Tompaso Kecamatan
Tompaso Relationship Between
Knowledge and Attitude of Lactating
Mothers with Exclusive Breastfeeding in
the Work Area.

Wowor, M., Laoh, J. M., & Pangemanan, D. H.
(2013). Hubungan Pengetahuan Dan
Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif
Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu
Kota Manado.

Lampiran:

Tabel 1. Karakteristik Responden

	n	%
Umur		
18-20 Tahun	3	7,1
21-30 Tahun	23	54,8
31-40 Tahun	16	38,1
Pendidikan		
SD	17	40,5
SMP	2	4,8
SMA	16	38,1
S1	7	16,7
Pekerjaan		
IRT	34	81,0
Pegawai	2	4,8
Wiraswasta	6	14,3
Total	42	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Pengetahuan Ibu

	n	%
Pengetahuan Ibu		
Cukup	39	92,9
Kurang	3	7,1
Total	42	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Pemberian ASI Eksklusif

	n	%
Pemberian ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	28	66,7
Tidak ASI Eksklusif	14	33,3
Total	42	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

	Tindak Kekerasan Verbal				Total		<i>p Value</i>
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%	
Pengetahuan Ibu	n	%	n	%	n	%	
Cukup	27	69,2	12	30,8	39	100,0	0,204
Kurang	1	33,3	2	66,7	3	100,0	
Total	28	66,7	14	33,3	42	100,0	

Sumber: Data Primer